

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan berbentuk komperatif (perbandingan) yakni penelitian yang bersifat menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari dua atau lebih objek penelitian, kemudian di bandingkan guna mencari perbedaan antara kedua atau lebih objek yang diteliti.

2. Lokasi penelitian

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi maka lokasi penelitian dilakukan pada Bank Nasional Indonesia Syari'ah dan Bank Nasional Indonesia Konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai Oktober 2015 s/d Febuari 2016. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	2015																2016							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																				
2	Penulisan proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■												
4	Seminar proposal													■	■	■	■								
5	Perbaikan proposal													■	■	■	■								
6	Bimbingan Hasil penelitian																	■	■	■	■				
7	Seminar Hasil																					■	■	■	■
8	Sidang meja Hijau																								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Nasional Indonesia Syari'ah dan Bank Nasional Indonesia konvensional yang terdapat di bursa efek Indonesia dan yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya dimulai dari tahun 2011-2014.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank yang memiliki aset yang cukup besar baik dari bank syari'ah maupun bank konvensional yang ada di Indonesia. Nama bank akan ditampilkan dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Nama Bank Yang akan diteliti

Bank Syari'ah	Bank Konvensional
Nasional Indonesia syari'ah	Nasional Indonesia konvensional

(Sumber :diolah oleh penulis, 2015)

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder .

2. Sumber Data

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan oleh Bank Indonesia pada situs www.bi.co.id, situs resmi bank-bank terkait dan dengan litelatur seperti buku, jurnal, internet dan lain-lain yang berhubungan dengan aspek penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan yang dipublikasi Bank selama periode 2011, 2013,2014. Data yang diperoleh melalui *website* dari bank yang bersangkutan dan *website* Bank Indonesia. Jenis laporan yang digunakan antara lain laporan posisi keuangan (Neraca), laporan laba-rugi komprehensif, laporan kualitas aktiva produktif, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum dan ikhtisar keuangan.

E. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah menjadi data-data variabel agar siap dilakukan pengujian hipotesis. Pengolah data ini akan dibantu melalui aplikasi SPSS. Sebelum data diolah dengan metode analisis, terlebih dahulu data harus diuji dengan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji multikolineritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi antar variabel independen untuk memastikan apakah model analisis digunakan tidak masalah sehingga dapat dijadikan alat prediksi dan estimasi yang memadai. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

F. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Statistik deskriptif digunakan untuk

mendiskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi beberapa penyimpangan yang terjadi pada data yang digunakan untuk penelitian. Hal ini agar model regresi bersifat BLUE. Dalam penelitian ini akan menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Metode yang digunakan ialah dengan uji normalitas angka, dimana apabila signifikansi $> 0,05$ maka data diasumsikan berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara dependen. Pengertian dari uji multikoloniertitas adalah situasi adanya korelasi antara variable bebas satu dengan variabel bebas lainnya. untuk menguji ada tidaknya gejala multikoloniertitas digunakan uji spearman rho, dengan cara melihat nilai korelasi antara variabel bebas . Jika koefisien korelasi antara variabel bebas $> 0,80$ berarti terjadi multikoloniertitas antara variabel

bebas. Sebaliknya Jika koefisien korelasi antara variabel bebas $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinieritas. (Prof. Dr. sugiyono Agus Susanto, S.pd, 2015).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam sebuah model regresi mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika mempunyai varian yang sama, berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas, jika sebaliknya berarti mempunyai Heteroskedastisitas. (Prof. Dr. sugiyono Agus Susanto, S.pd, 2015). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah Uji Spearman dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen (x_1, x_2 dan x_3, \dots, x_n). tidak terdapat heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test. Adapun kaidah yang digunakan untuk mengetahui model tersebut terjadi atau tidak adanya korelasi serial antara error term adalah nilai DW lebih besar dari pada D_u atau lebih kecil dari $4-D_u$. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (sugiyono Agus Susanto, S.pd, 2015).

Jika $0 < d < d_l$: terdapat autokorelasi

Jika $d_l < d < d_u$: tidak ada kesimpulan atau ragu-ragu

Jika $d_u < d < 4 - D_u$: tidak ada autokorelasi

Jika $4-dU < dl < 4-DI$: tidak ada kesimpulan atau ragu-ragu

Jika $4-dL < d < 4$: terdapat autokorelasi

Keterangan : du = batas atas

dl = batas bawah

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam satu persamaan linear.

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : CAR

α : Konstanta (*Intercept*)

X₁ : NPL

X₂ : BOPO

X₃ : LDR

X₄ : ROA

e : Besaran Nilai Residu (*Standar Error*)

1). Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi digunakan

(R²) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

2). Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya NPL (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), secara parsial tidak berpengaruh terhadap Capital Adequacy Rasio Bank Nasional Indonesia Syari'ah (Y).

H₁ : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 1$, artinya NPL (X1), ROA (X2), LDR (X3), BOPO (X4), secara parsial berpengaruh terhadap Capital Adequacy Rasio Bank Nasional Indonesia Syari'ah (Y).

.Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini jika H₀ diterima maka variabel tidak berpengaruh dan jika H₁ diterima maka variabel variabel berpengaruh.

Menurut Situmorang et.al (2010:17) pengujian menggunakan Uji t dengan

Jika $t_{hitung} < \alpha 0,05$; maka H₁ diterima.

Jika $t_{hitung} > \alpha 0,05$; maka H₁ ditolak.

a. Jika $Sig < 0.05 = H_0$ ditolak sehingga H₁ diterima, artinya berpengaruh signifikan.

b. Jika $Sig > 0.05 = H_0$ diterima sehingga H₁ ditolak, artinya tidak berpengaruh signifikan.

3). UJI F

Uji silmultan dengan *F-test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel pemoderasinya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan F hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Jika $\text{Sig} < 0.05$ = Tolak H_0 sehingga H_1 diterima, artinya signifikan
- 2). Jika $\text{Sig} > 0.05$ = Terima H_0 sehingga H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

Adapun laporannya yang telah dianalisis menggunakan metode camel dapat dilihat pada tabel 3.3-3.4 dibawah ini:

Tabel 3.3 Kinerja Bank Negara Indonesia Syariah dengan metode CAMEL

AHUN	CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
Jan-11	27,1	4	42,2	63,68	0,69
Feb-11	27,26	4,02	64,96	69,5	0,62
Mar-11	26,36	4,74	54,51	70,88	0,84
Apr-11	25,09	4,71	59,95	93,97	1
Mei-11	23,87	5,07	62,22	99,2	0,93
Jun-11	22,53	3,71	63,67	73,25	1,06
Jul-11	22,9	4,32	65,97	65,8	1,11
Agust-11	20,27	4,42	66,5	77,38	1,29
Sep-11	20,96	3,91	64,12	77,76	1,59
Okt-11	20,43	4,67	64,72	77,65	1,71
Nop-11	20,41	3,6	64,03	72,89	1,58
Des-11	20,75	4,02	63,99	64,55	1,05
Jan-12	16,28	2,12	79,05	78,81	0,11
Feb-12	16,7	2,25	82,64	77,61	0,13
Mar-12	15,88	2,03	83,18	87,21	0,29
Apr-12	15,38	2,1	83,36	80,98	0,34
Mei-12	15,17	1,97	83,2	88,44	0,43
Jun-12	14,63	2,06	84,78	65,12	0,51
Jul-12	14,38	2,04	84,33	92,31	0,6
Agust-12	14,25	2,22	84,93	89,54	0,65
Sep-12	13,15	3,47	84,82	80,37	0,75

Okt-12	19,17	2,22	84,98	92,12	0,81
Nop-12	18,92	2,23	85,46	98,36	0,87
Des-12	18,75	2,01	83,58	93,53	1,12
Jan-13	15,41	2,24	79,62	67,59	0,12
Feb-13	15,19	2,32	79,62	77,11	0,21
Mar-13	15,81	2,2	73	73,67	0,38
Apr-13	13,84	2,24	75,92	67,64	0,47
Mei-13	13,2	2,94	84,72	75,92	0,04
Jun-13	19,12	3,75	82,91	77,95	0,57
Jul-13	16,91	2,06	82,91	80,77	0,65
Agust-13	16,9	2,16	82,41	81,76	0,76
Sep-13	16,84	2,06	81,84	84,44	0,82
Okt-13	16,68	2,06	81,69	82,32	0,94
Nop-13	16,55	2,13	81,21	79,92	0,94
Des-13	15,97	1,88	81,33	79,21	1,08
Jan-14	18,14	3,02	67,71	84,85	0,34
Feb-14	18,05	3,3	84	93,05	0,07
Mar-14	19,1	4,33	79,87	84,53	0,15
Apr-14	18,47	4,11	80,3	80,78	0,36
Mei-14	18,24	2,37	80,09	81,79	0,8
Jun-14	17,66	2,63	71,79	68,25	0,32
Jul-14	17,27	2,57	73,06	62,94	0,52
Agust-14	17,23	2,68	74,61	78,27	0,6
Sep-14	16,68	2,45	73,34	72,91	0,93
Okt-14	16,13	2,07	73,24	69,15	1,1
Nop-14	15,33	1,9	73,01	70,91	1,34
Des-14	14,59	1,71	74,25	65,84	1,46

Tabel 3.4 Kinerja Bank Negara Indonesia Konvensional dengan metode CAMEL

AHUN	CAR	NPL	BOPO	LDR	ROA
1	23,95	1,05	80,52	73,13	0,2
11	23,34	0,02	88,41	77,08	0,24
11	21,98	0,02	34,38	73,27	0,7
11	22,19	0,02	79,37	75	0,83
11	22,2	0,03	80,52	74,54	0,91
11	20,31	0,02	70,16	76,07	1,44
1	20,66	0,03	76,29	76,66	1,49

st-11	19,9	0,03	77,39	79,58	1,66
11	19,4	0,02	38,46	78,28	2,09
11	18,98	0,03	73,82	74,05	2,22
11	19,72	0,03	62,69	77,12	2,41
11	19,77	0,02	74,15	70,12	2,48
2	15,3	2,66	78	89,28	0,22
12	15,51	2,26	77	88,51	0,41
12	24	2,4	69	88,39	0,83
12	15,35	2,38	67	88,89	1,13
12	15,5	2,56	69	77,67	1,22
12	16	2,37	68	80,28	1,55
2	16	2,54	70	83,06	1,77
st-12	16,06	2,55	69,64	84,77	2,02
12	16,23	2,44	70,62	85,73	2,4
12	16,77	2,62	69,55	85,67	2,65
12	16,86	2,59	68,78	86,55	3
12	16,21	2,15	69,7	87,81	3,32
3	19,52	2,47	83,97	80,63	0,19
13	18,85	3,15	78,37	83,28	0,4
13	17,81	3,08	67,42	82,57	0,81
13	16,96	3,23	70,46	82,09	0,98
13	16,95	3,05	71,41	86,99	1,22
13	16,27	2,87	66,69	84	1,6
3	16,37	2,91	67,43	82,92	1,84
st-13	16,3	2,88	66,92	81,78	2,6
13	15,66	2,77	66,81	84,69	2,29
13	16,08	2,61	66,59	83,99	2,61
13	15,8	2,55	66,82	88,26	2,81
13	15,46	2,47	66,07	85,26	2,95
4	17,47	4,39	72,31	71,85	0,25
14	17,4	4,34	83,27	74,61	0,29
14	17,36	4,11	39,47	74,33	0,66
14	18,34	3,81	74,25	74,56	1,2
14	17,17	3,36	75,08	72,97	1,03
14	16,76	3,93	72,13	73,61	1,32
4	16,84	3,44	72,08	75,07	1,61
st-14	17	3,48	73,15	74,58	1,72
14	17,04	3,87	71,98	76,81	2,04

14	17,07	3,53	70,94	78,92	2,41
14	17,13	3,69	69,82	78,88	2,69
14	16,56	2,98	70,68	77,36	2,72

Sumber: diolah Penulis (2016)

I. Teknik Analisis Data

Variable-variabel yang digunakan yaitu rasio keuangan yang meliputi Capital Adequacy Ratio (mewakili rasio permodalan), Non Performing Loan (mewakili rasio kualitas aktiva produktif), Return On Asset dan Return on Equity (mewakili rasio rentabilitas), Beban Operasional dibagi pendapatan operasional (mewakili rasio efisien), dan loan to Deposit Rasio (mewakili rasio likuiditas). Untuk mengetahui kinerja bank secara keseluruhan dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruhnya rasio yang sebelumnya diberi bobot tertentu.

a) Capital (modal)

Pada aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. penilaian tersebut didasarkan CAR (Capital Adequacy Ratio)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Rasio}} \times 100\%$$

b) Asset (Aktiva)

Asset (Aktiva) bank akan dinilai berdasarkan kualitas aktiva produktif yang diwakili oleh NPL (Non Performing Loan).

Total Kredit Bermasalah

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Seluruh Kredit}}{\text{Total Seluruh Kredit}} \times 100\%$$

c) Earning (Rentabilitas)

Rentabilitas dalam metode CAMEL ini diwakilin oleh rasio ROA (Return on Asset).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) Rasio biaya/efisiensi bank, yang diwakili oleh rasio BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e) Liquidity (likuiditas)

Adapun faktor likuiditas yang dinilai dalam analisis CAMEL ini adalah rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kinerja bank secara keseluruhan diketahui dengan cara menjumlahkan seluruh rasio keuangan, yaitu rasio CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR yang sebelumnya telah diberi bobot nilai tertentu. Perhitungan nilai presentasi dan bobot rasio-rasio tersebut adalah:

a. CAR

Menurut bank Indonesia suatu bank umum sekurang-kurangnya harus memiliki CAR 8 %. hal ini berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank For Internasional Settlement*). Variabel ini mempunyai bobot nilai 20%. skor nilai CAR ditentukan sebagai berikut:

jika CAR bernilai:

- a. Kurang dari 8 %, skor nilai = 0
- b. Antara 8%-12% skor nilai = 80
- c. Antara 12%-20%, skor nilai = 90
- d. Lebih dari 20%, skor nilai = 100

b. NPL

Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia No 6/9/PBI/2004 adalah bila NPL berada dibawah 5% . Variabel ini mempunyai bobot nilai 20% Skor nilai NPL ditentukan sebagai berikut;

jika NPL bernilai :

- a. Lebih dari 8% , skor nilai = 0
- b. Antara 5%-8%, skor nilai= 80
- c. Antara 3%-5%, skor nilai = 90
- d. Kurang dari 3%, skor nilai = 100

c. ROA

Standar terbaik ROA menurut peraturan Bank Indonesia No 6/9/2004 adalah 1,5%. variable ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai ROA ditentukan sebagai berikut:

- a. Kurang dari 0%, skor nilai = 0
- b. Antara 0%-1%, skor nilai = 80

- c. Antara 1%-2%, skor nilai = 90
- d. Lebih dari 2%, skor nilai = 100

d. BOPO

Standar terbaik BOPO menurut peraturan Bank Indonesia No 6/9/2004 adalah 92%. Variabel ini mempunyai bobot nilai sebesar 15%. skor nilai BOPO ditentukan sebagai berikut:

- a. Lebih dari 125%, skor nilai = 0
- b. Antara 92%-125%, skor nilai = 80
- c. Kurang dari 85%, skor nilai = 90
- d. Antara 85%-92%, skor nilai = 100

e. LDR

Standar terbaik LDR menurut peraturan Bank Indonesia No 6/9/2004 adalah 85%-100%. Variabel ini mempunyai bobot nilai 15%. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut:

- a. Kurang dari 50%, skor nilai = 0
- b. Antara 50%-85%, skor nilai = 80
- c. Antara 85%-110%, skor nilai = 90
- d. Lebih dari 110%, skor nilai = 100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Hasil Penelitian